

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka(PASKIBRAKA) bertugas untuk mengibarkan dan menurunkan bendera pusaka pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten/Kota(Kantor Bupati/Walikota), Provinsi(Kantor Gubernur), sampai Nasional(Istana Merdeka). Anggota paskibraka berasal dari Pelajar SMA/MA/SMK laki-laki dan perempuan kelas 1 atau 2. Mengacu pada Peraturan Presiden(PERPRES) Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, tercantum penyeleksian bagi calon anggota paskibraka[1]. Pada penyeleksian setiap daerah mempunyai kriteria penilaian berbeda-beda tergantung dengan peraturan yang di tetapkan di wilayah tersebut. Penyeleksian tersebut bertujuan untuk mendapatkan calon anggota paskibraka yang kompeten dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dan Kantor Sekertariat Purna Paskibraka Indonesia(PPI) Kabupaten Ponorogo masalah yang dihadapi adalah proses perangkan yang tidak efektif. Sering kali terdapat kesalahan dalam perhitungan data penilaian. Hal tersebut dapat memicu timbulnya masalah dalam pengolahan data atau dokumen, seperti kesalahan pencatatan hasil tes atau kelengkapan berkas calon, banyak data yang hilang atau salah yang juga akan berdampak pada proses perangkan. Selain itu perangkan masih memakan waktu yang lama yaitu 5 jam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Sekertariat Purna Paskibraka Kabupaten Ponorogo, pendaftar calon seleksi paskibraka pada tahun 2022 terdapat 116 peserta laki-laki dan 107 peserta Perempuan yang berasal dari SMA/MA/SMK di Ponorogo. Jumlah pendaftar yang banyak ini menyebabkan proses seleksi menjadi tidak terkendali dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dibuat suatu sistem yang dapat menghasilkan rekomendasi peserta paskibraka terbaik.

Sistem Pendukung Keputusan(SPK) merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada pemecahan

masalah dengan kondisi semi terstruktur yang spesifik. Tujuan sistem ini untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan dengan berbagai analisis menggunakan permodelan yang ada[2]. Sistem pendukung keputusan dapat bekerja dengan adanya metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode MOORA (*Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis*). Penelitian yang dilakukan oleh Laili, Muchamad, dan Fitria (2019) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode MOORA (Studi Kasus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura)”. Hasil keputusan penentuan mahasiswa berprestasi menggunakan metode MOORA dengan mempertimbangkan kriteria dan perbandingan nilai alternatif yang digunakan, maka dihasilkan urutan pilihan terbaik dengan hasil seleksi secara lebih praktis dan objektif[3]. Metode MOORA (*Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis*) merupakan metode sistem multi objective yang mengoptimalkan beberapa kriteria yang bertentangan secara bersamaan. Metode ini digunakan dalam pemecahan masalah dengan perhitungan matematika yang kompleks[4]. Penggunaan metode MOORA memberikan pendekatan sistematis dan rasional dalam pengambilan keputusan multi-kriteria, membantu mengidentifikasi solusi terbaik, mempermudah proses evaluasi alternatif yang kompleks serta memperoleh keputusan yang lebih terinformasi dan terukur.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Sari Ramadhan, Mukhlis Ramadhan, dan Muhammad Dahria, digunakan metode WASPAS dan MOORA untuk membandingkan efektivitasnya dalam pengambilan keputusan pemilihan karyawan yang layak mendapatkan beasiswa studi lanjut di STMIK Triguna Dharma. Berdasarkan perhitungan, metode MOORA memiliki nilai teknik eksponensial sebesar 1,05, sedangkan metode WASPAS memiliki nilai sebesar 0,73. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kasus pemilihan

karyawan yang layak mendapatkan beasiswa studi lanjut di STMIK Triguna Dharma, metode yang paling baik digunakan adalah metode MOORA[5].

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan disusun dengan judul **“Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Paskibraka Kabupaten Ponorogo Menggunakan Metode MOORA”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana penerapan metode MOORA pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Paskibraka Kabupaten Ponorogo untuk menghasilkan rekomendasi calon anggota paskibraka terbaik?
2. Berapakah tingkat akurasi yang dihasilkan sistem seleksi calon paskibraka Kabupaten Ponorogo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menerapkan metode MOORA pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Paskibraka Kabupaten Ponorogo sebagai alat bantu alternatif dalam menghasilkan rekomendasi calon anggota paskibraka terbaik.
2. Mengetahui persentase akurasi yang dihasilkan oleh sistem seleksi calon paskibraka Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan agar tidak menyimpang dan pembahasan fokus pada permasalahan maka ditentukan beberapa batasan masalah, antara lain sebagai berikut :

- a. Sistem ini dibuat untuk seleksi calon anggota paskibraka Kabupaten Ponorogo yang hanya menghasilkan urutan ranking peserta seleksi.
- b. Kriteria yang digunakan meliputi :
  1. Tinggi badan
  2. Berat badan

3. Penilaian PBB saat seleksi paskibraka mencakup evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam melakukan gerakan baris berbaris dengan tepat dan disiplin. Beberapa hal yang dinilai dalam penilaian PBB antara lain:
    - Sikap
    - Gerak badan
    - Gerak dasar
    - Aba-aba
  4. Penilaian Parade saat seleksi paskibraka mencakup evaluasi terhadap penampilan dan postur tubuh peserta dalam melakukan gerakan baris berbaris. Beberapa aspek yang dinilai dalam tes parade antara lain:
    - Wajah
    - Badan
    - Bahu Pundak
    - Tangan
    - Kaki
  5. Penilaian Jasmani bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran, ketahanan fisik, serta kemampuan fisik calon peserta dalam menjalankan tugas-tugas paskibraka. Beberapa aspek yang dinilai dalam tes jasmani antara lain:
    - Lari
    - Push up
    - Sit up
- c. Sistem yang digunakan berbasis Web dan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *Database* MySQL
  - d. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data seleksi peserta laki-laki
  - e. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data tahun 2022

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat membantu proses seleksi anggota paskibraka di Kabupaten Ponorogo
2. Efisiensi waktu proses seleksi anggota paskibraka
3. Dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang akan mengambil tema penelitian mengenai seleksi calon anggota paskibraka

